

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Pendidikan IPS) sebagai salah satu program pendidikan di lingkungan persekolahan yang dihadapkan kepada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Walaupun kemudian diakui dewasa ini pendidikan Pendidikan IPS dihadapkan kepada masalah peningkatan kualitas yang serius, bahkan diduga dapat mengancam eksistensinya sebagai pendidikan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, apresiasi dan internalisasi nilai. Sebagai misal, dengan adanya anggapan dari masyarakat bahwa pendidikan Pendidikan IPS belum mempunyai kedudukan yang setaraf atau lebih tinggi dengan pendidikan IPA dan matematika yang pengkajian dan bidang garapannya berkaitan erat dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan rekayasa modern.

Selanjutnya keberadaan Pendidikan IPS kurang memberikan gambaran positif mengenai pentingnya diberikan materi tersebut. Sering terdengar keluhan siswa di sekolah dasar yang mengatakan bahwa Pendidikan IPS adalah pelajaran hapalan dan bahwa pelajaran tersebut terlalu banyak. Demikian pula guru dalam menyelesaikan tugasnya menyampaikan materi Pendidikan IPS kepada siswanya.

Hal ini juga menjadi bahan pemikiran para pengembang kurikulum di Amerika Serikat pada era tahun 1970-an. Gross (1978:4) menyatakan : *"The concept of social studies fit well with the ideas and practices of progressive education. But, unfortunately many teachers never become convinced of the importance of the field. Many others were unprepared to move from conventional, subject course to newer topical or issues oriented offerings"*

Anggapan tersebut di atas pada kenyataannya tidaklah benar seluruhnya kalau disadari bahwa kedudukan suatu bidang studi tidak akan menjadi lebih penting tanpa adanya pengaruh dan keterkaitan dengan suatu bidang studi lainnya. Masing-masing ilmu memiliki peran penting bagi kehidupan sesuai dengan bidang kajian yang diperdalamnya. Pendidikan IPS di satu pihak, memiliki keunggulan dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan sumber daya manusia di bidang nilai dan sikap yang berpijak pada elemen-elemen penting dalam kehidupan nyata, serta pada segi-segi kehidupan sosial kemasyarakatan individu pada umumnya.

Pendidikan di sekolah dasar sebagai sub sistem pendidikan dasar seyogyanya mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang mampu menguasai pengetahuan, sikap dan kecakapan dasar yang diperlukan untuk kehidupannya di masyarakat, memiliki kemampuan berpikir dan minat belajar yang tinggi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sehari-hari dan untuk mempersiapkan peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Apabila dilakukan analisis antara rumusan tujuan pendidikan dasar terhadap tujuan pendidikan Pendidikan IPS SD, maka tujuan pendidikan dasar adalah "... mempersiapkan peserta didik untuk kehidupannya di masyarakat dan untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan tujuan pendidikan Pendidikan IPS di sekolah dasar menurut GBPP 1994 adalah "... mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari". Pendidikan IPS sebagai salah satu program pendidikan di lingkungan sekolah dasar, mengembangkan program dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan konteks permasalahan lingkungan sekitar siswa atau pengaitan latar kehidupan masyarakat sekitarnya.

Penelitian mengenai Pendidikan IPS telah banyak dilakukan dengan berbagai dimensi sudut pandang Peneliti antara lain :

Bambang TK Garang (1988) meninjau kurikulum Pendidikan IPS dalam kaitannya dengan penguasaan fakta dan konsep Pendidikan IPS melalui aktivitas membaca koran pada siswa SMA.

Sakdiah Ibrahim (1989) mengkaji kurikulum Pendidikan IPS SD berdasarkan kreativitas guru merancang proses belajar mengajar yang mengacu pada lingkungan sebagai bahan kajian materi Pendidikan IPS dalam rangka mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran Pendidikan IPS.

Sariana Marbun (1991) melakukan studi tentang penyampaian keterampilan bertanya guru Pendidikan IPS dalam proses belajar mengajar. penelitian ini mencoba melihat berbagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar Pendidikan IPS dalam rangka pencapaian tujuan mempelajari Pendidikan IPS.

Nahar Effendi (1992) dalam penelitiannya mengenai konsep *expanding community approach* mencoba untuk mengkaji kesesuaian teori ECA yang dikemukakan oleh Hanna dalam kurikulum Pendidikan IPS SD. Kajian ini mencoba untuk melihat apakah kurikulum Pendidikan IPS SD menggunakan pendekatan ECA dan bagaimana penerapan konsep tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hansiswany kamarga (1994) melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum Pendidikan IPS SD yang dikembangkan oleh para pengembang kurikulum, penelitian ini memfokuskan pada ide(konsep) Pendidikan IPS sebagai ide yang dituangkan dalam bentuk dokumen kurikulum (kurikulum sebagai rencana) dan kajian terhadap implementasi kurikulum tersebut.

Melihat hasil penelitian tersebut, banyak kajian yang telah dilakukan mengenai Pendidikan IPS yang berfokus pada masalah-masalah sekitar proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya fungsi dan peranan guru dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan IPS SD, maka kemampuan profesional guru merupakan hal yang esensial dalam pendidikan di sekolah dasar.

Dengan guru yang profesional diharapkan akan menampilkan perilaku yang lebih bermutu. Sehingga proses belajar mengajar Pendidikan IPS SD dapat berjalan lebih berhasil. Peranan guru ini diwujudkan dalam bentuk performansi pada saat mengajar. Kemampuan mengajar dan membina ditampilkan dalam proses belajar mengajar inilah yang menjadi ukuran apakah guru dengan tugas mengajarnya dapat menghasilkan sesuatu yang berharga bagi siswanya dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan.

Berkenaan dengan penelitian ini akan membatasi kajiannya pada tingkat sekolah dasar dengan pertimbangan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang strategis dalam arti bagi kepentingan masa depan anak, pendidikan dasar merupakan dasar bangun dan bahan baku bagi kelanjutan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah : *BAGAIMANA PERFORMANSI GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR ?*

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan deskripsi latar belakang, maka untuk keperluan observasi dan studi yang sistematis, masalah difokuskan pada Performansi Guru Mengajar Pendidikan IPS di kelas III pada SDN Cilandak II, Kecamatan Sukasari, Kotamadya Bandung.

Adapun performansi guru dalam penelitian ini diartikan sebagai keseluruhan kemampuan yang ditunjukkan melalui perilaku guru dalam mengajar sehari-hari di sekolah. Performansi guru dalam mengajar seperti yang dikemukakan di atas ternyata mengandung pengertian yang luas. Didalamnya mencakup semua perbuatan guru baik yang bersifat verbal maupun non verbal.

Dalam hubungan ini, maka performansi guru yang dimaksudkan di atas dibatasi pada perilaku guru secara verbal yang dapat diamati meliputi aktivitas yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran, pelaksanaan pelajaran dan menutup atau mengakhiri pelajaran.

Permasalahan sekarang adalah apakah guru tersebut telah melakukan keseluruhan aktivitas seperti yang dimaksudkan di atas, atau melakukan hanya sebagian saja atau kurang lebih, baik itu berkenaan dengan aktivitas yang dilakukan dalam membuka pelajaran, pelaksanaan pelajaran maupun menutup atau mengakhiri pelajaran. Ketiga pokok permasalahan ini selanjutnya dirumuskan sebagai masalah penelitian yaitu : *Performansi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan IPS di Sekolah Dasar.*

Performansi guru dalam tugas mengajar khususnya berkenaan dengan performansi guru dalam membuka pelajaran, pelaksanaan dan akhir pelajaran adalah merupakan kompetensi hasil belajar setiap guru. Oleh karena itu penelitian terhadap

ketiga aspek performansi tersebut dilakukan dalam kaitannya dengan perbuatan belajar yang dialami oleh setiap guru. Perbuatan belajar ini selanjutnya ditelaah dalam konteks latar belakang pendidikan guru dan pengalamannya di lingkungan sekolah. Penelaahan kedua faktor tersebut dalam penelitian ini cukup masuk akal, karena keefektifan performansi guru dalam pelaksanaan tugas mengajar menuntut persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja yang memadai.

Yang menjadi masalah sekarang, ialah apakah kedua faktor tersebut dapat dijadikan sebagai petunjuk guna mengenali secara lebih mendalam performansi guru dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari di sekolah. Artinya apakah performansi guru dalam melaksanakan tugas mengajar tersebut dipahami dengan mempelajari kondisi latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar juga memperhatikan faktor-faktor latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerjanya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, sesuai dengan topik penelitian sebagai pokok perhatian dan latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini difokuskan kepada upaya untuk memperoleh deskripsi tentang "*Bagaimana Performansi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan IPS di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilandak II Kecamatan Sukasari, Kotamadya Bandung*".

Rumusan yang telah dikemukakan di atas masih bersifat umum. Untuk lebih memperjelas informasi apa yang ingin di dapat di lapangan mengenai masalah tadi, di bawah ini dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. *Bagaimanakah Performansi guru pada setiap awal pelajaran*
2. *Bagaimanakah performansi guru tersebut pada tahap pelaksanaan pelajaran.*
3. *Bagaimanakah performansi guru pada waktu menutup atau mengakhiri pelajaran.*
4. *Bagaimana pula performansi guru dalam melaksanakan tugas mengajar Pendidikan IPS di Kelas III pada SDN Cilandak II Kotamadya Bandung tersebut dalam konteks latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya.*

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang performansi guru mengajar Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Gambaran performansi guru tersebut, selanjutnya dicoba dan dipahami dengan mengamati latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya.

Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk :” *Menganalisis, mengkaji, mencari makna tentang performansi guru mengajar Pendidikan IPS, baik performansi pada tahap awal, tahap melaksanakan pelajaran maupun pada tahap mengakhiri pelajaran di kelas III pada SDN Cilandak II, Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung*”.

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, kelak di tempat penulis bertugas. Secara rinci hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- Guru, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar Pendidikan IPS di kelas.
- Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan peran guru sebagai pengembang kurikulum di kelas dan mendorong guru untuk memahami tugas sebagai pendidik.
- Program Studi Pendidikan Pendidikan IPS-SD, Program Pasca Sarjana IKIP Bandung dapat membuka wawasan bagi penelitian-penelitian lanjutan.
- Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan, khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) untuk penataan program dan pembinaan calon guru SD.

E. Definisi Operasional.

Penelitian ini difokuskan kepada performansi guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan IPS di Sekolah Dasar , untuk lebih memperjelas permasalahan maka dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Performansi atau juga disebut Penampihan atau Unjuk Kerja.

Menurut Charles Johnson dalam Rochman Natawidjaya (1992:4) disebutkan bahwa performansi (performance) merupakan seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya. Jadi Performansi ini dapat di dilihat dalam rangka interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Performansi itu pada umumnya tampak dalam tiga kecenderungan, yaitu (a). yang terpusat pada guru, (b) terpusat pada siswa atau (c). terpusat pada bahan pelajaran. Pada dimensi lain, performansi guru itu dapat dibedakan menjadi kecenderungan yang (a) menekankan segi proses interaksi guru-siswa, atau (b) menekankan hasil yang diperoleh siswa.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (Pendidikan IPS).

Pendidikan IPS yang dimaksud adalah mata pelajaran yang tercantum dalam GBPP di Sekolah Dasar mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI dan dilaksanakan melalui proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

3. Proses Belajar Mengajar.

Proses Belajar Mengajar yang dimaksudkan adalah suatu aktivitas yang dilakukan pengajar dan pelajar, dalam kegiatan ini terdiri atas fase-fase yaitu (1). Informasi, (2) Transformasi dan (3) Evaluasi (S. Nasution, 1988:9), sedangkan kegiatan siswa adalah mendengarkan keterangan guru, mencatat hal-hal yang penting dan melakukan diskusi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyelesaian tesis ini disusun dari Bab I sampai dengan Bab V sebagai berikut :

Bab I, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan,

Bab II, membahas tentang Performansi Guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan IPS di Sekolah Dasar yang terdiri dari : Pengertian Pendidikan IPS, tujuan Pendidikan IPS di SD, Karakteristik Materi Pendidikan IPS di Sekolah Dasar, Proses belajar mengajar Pendidikan IPS dan performansi guru proses belajar mengajar pendidikan IPS di sekolah dasar.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang berarti membahas bagaimana penelitian dilaksanakan, Bab ini berisi metode penelitian, latar situasi sosial, subjek dan data penelitian, instrumen penelitian, dan tahap pelaksanaan

Bab IV, membahas tentang deskripsi dan pembahasan hasil penelitian tentang deskripsi performansi guru dalam proses belajar mengajar dan refleksi hasil penelitian.

Bab V, membahas kesimpulan dan rekomendasi. bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan rekomendasi berkaitan dengan hasil penelitian.